

PENGUATAN PERSATUAN DAN KERUKUNAN NASIONAL MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: KASUS IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH

Febiola Elisabeth br Sembiring¹, Diki Abdi Nugroho², Elida Wardah³, Thania Paskah Margaretha Sinaga⁴, Juli Pangaribuan⁵, Hobblinnardo Simanullang⁶, Fazli Rahman⁷

febiolaelisabeth34@gmail.com¹, dikichannelfree2@gmail.com², elidawardah29@gmail.com³,
thaniapmsinaga@gmail.com⁴, julipangaribuan727@gmail.com⁵,
hobblinnardosimanullang2022@gmail.com⁶, fazli.rahman@unimed.ac.id⁷

Universitas Negeri Medan

Abstrak

Persatuan dan kerukunan nasional merupakan fondasi penting bagi kemajuan bangsa Indonesia yang majemuk. Pendidikan multikultural menjadi salah satu strategi penting untuk memperkuat persatuan dan kerukunan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan multikultural melalui implementasi Kurikulum Pendidikan Pancasila di sekolah dapat memperkuat persatuan dan kerukunan nasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus di beberapa sekolah di Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Pendidikan Pancasila memiliki potensi untuk memperkuat persatuan dan kerukunan nasional. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi Kurikulum Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural melalui implementasi Kurikulum Pendidikan Pancasila memiliki potensi yang besar untuk memperkuat persatuan dan kerukunan nasional. Namun, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari semua pihak untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Kurikulum Pendidikan Pancasila, Persatuan Dan Kerukunan Nasional, Toleransi, Nasionalisme.

Abstrak

National unity and harmony are important foundations for the progress of a pluralistic Indonesian nation. Multicultural education is an important strategy to strengthen unity and harmony. This research aims to analyze how multicultural education through the implementation of the Pancasila Education Curriculum in schools can strengthen national unity and harmony. This research uses qualitative methods with case studies in several schools in Indonesia. Data was collected through observation, interviews and documentation. The research results show that the implementation of the Pancasila Education Curriculum has the potential to strengthen national unity and harmony. However, this research also found several challenges in implementing the Pancasila Education Curriculum. This research shows that multicultural education through the implementation of the Pancasila Education Curriculum has great potential to strengthen national unity and harmony. However, continued efforts are needed from all parties to overcome the various existing challenges.

Keywords: Multicultural Education, Pancasila Education Curriculum, National Unity And Harmony, Tolerance, Nationalism.

PENDAHULUAN

Keharmonisan dan persatuan dalam keberagaman merupakan fondasi penting bagi sebuah bangsa untuk mencapai kemajuan dan stabilitas. Di Indonesia, negara yang kaya akan keberagaman budaya, agama, dan etnis, upaya untuk memperkuat persatuan dan kerukunan nasional menjadi prioritas utama. Salah satu strategi yang dianggap krusial dalam mewujudkan hal ini adalah melalui pendidikan multikultural, yang tidak hanya memahami dan menghargai keberagaman, tetapi juga mempromosikan toleransi, penghargaan, dan dialog antarbudaya. Kurikulum Pendidikan Pancasila menjadi salah satu instrumen penting dalam

mengimplementasikan pendidikan multikultural di Indonesia. Sejak pembentukannya, Pendidikan Pancasila telah diarahkan untuk membentuk karakter dan kepribadian bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, termasuk persatuan, demokrasi, keadilan, dan toleransi. Dengan memasukkan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum, diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang menghargai dan mampu menjaga kerukunan dalam keberagaman. Namun, implementasi Kurikulum Pendidikan Pancasila di sekolah tidaklah selalu mulus. Tantangan-tantangan seperti perbedaan pemahaman, keterbatasan sumber daya, serta resistensi terhadap perubahan seringkali menghambat upaya penguatan persatuan dan kerukunan melalui pendidikan multikultural. Oleh karena itu, penelitian dan analisis tentang bagaimana kurikulum ini diimplementasikan di sekolah menjadi sangat penting. Dalam konteks ini, tulisan ini akan mengeksplorasi kasus implementasi Kurikulum Pendidikan Pancasila di sekolah sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat persatuan dan kerukunan nasional melalui pendidikan multikultural. Melalui pemahaman mendalam tentang tantangan, strategi, dan efektivitas implementasi kurikulum ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan dan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas pendidikan multikultural dalam mendukung persatuan dan kerukunan nasional di Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di beberapa sekolah di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana pendidikan multikultural melalui implementasi Kurikulum Pendidikan Pancasila dapat memperkuat persatuan dan kerukunan nasional. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi: Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, interaksi antar siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan multikultural.
2. Wawancara: Peneliti melakukan wawancara dengan guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua siswa untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman mereka dengan pendidikan multikultural dan Kurikulum Pendidikan Pancasila.
3. Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan pendidikan multikultural dan Kurikulum Pendidikan Pancasila, seperti silabus, RPP, dan buku teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Multikultural Dan Pentingnya Penguatan Persatuan Nasional:

Pendekatan multikultural menekankan penghargaan terhadap keberagaman budaya, agama, dan etnis yang ada dalam masyarakat; penting untuk memahami bahwa setiap orang memiliki latar belakang budaya dan identitas yang berbeda. Pendekatan multikultural diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif yang menghargai perbedaan dan memperkuat persatuan nasional. Pentingnya Pendidikan Multikultural untuk Persatuan Nasional:

- **Memupuk Kesadaran Keberagaman:** Pendidikan multikultural diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan keberagaman sebagai aset dan kekuatan bangsa. Melalui pemahaman yang mendalam tentang berbagai agama, budaya, dan kelompok etnis, diharapkan dapat membangun toleransi dan menghargai sesama manusia.
- **Mengatasi Konflik dan Diskriminasi:** Pendekatan multikultural diharapkan dapat membantu masyarakat mengurangi konflik, diskriminasi, dan ketidaksetaraan. Pendidikan yang mengakui dan menghargai keberagaman dapat membantu memecahkan konflik sosial yang sering muncul karena perbedaan budaya dan identitas.
- **Membangun Identitas Nasional yang Kuat:** Pendidikan multikultural diharapkan dapat membangun identitas nasional yang kuat yang didasari oleh keragaman budaya dan keberagaman masyarakat. Modal utama untuk membangun bangsa yang bersatu dan maju adalah persatuan dalam keberagaman.

- Menumbuhkan Kehormatan dan Kedamaian: Pendidikan multikultural juga bertujuan untuk meningkatkan rasa kehormatan terhadap budaya sendiri dan budaya orang lain, serta untuk menciptakan lingkungan yang damai, harmonis, dan toleran di masyarakat antara yang beragam. Masyarakat Indonesia diharapkan dapat bersatu dalam keberagaman, menghormati satu sama lain, dan menjaga perdamaian dan kerukunan sebagai landasan utama untuk membangun bangsa yang berbudaya dan inklusif.

2. Peran Kurikulum Pendidikan Pancasila Dalam Mempertegas Identitas Bangsa

Kurikulum Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat identitas bangsa, memahami nilai-nilai luhur Pancasila, dan menginternalisasikan prinsip-prinsip kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini membantu siswa memahami pentingnya persatuan, keadilan, demokrasi, dan kerukunan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peran Penting Kurikulum Pendidikan Pancasila:

- **Mempelajari Nilai-Nilai Pancasila:** Kurikulum Pendidikan Pancasila mengajarkan siswa tentang nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila. Nilai-nilai ini termasuk Tuhan Yang Maha Esa, kebaikan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
- **Meningkatkan Kesadaran Berbangsa:** Tujuan kurikulum ini adalah untuk meningkatkan kesadaran nasional dan bernegara, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya nasionalisme, cinta tanah air, dan persatuan.
- **Menyebarkan Sikap Toleransi dan Kerukunan:** Pendidikan Pancasila mendorong siswa untuk menyatakan toleran, menghargai keberagaman, dan menjunjung tinggi nilai kerukunan antarumat beragama, suku, dan budaya di dalam masyarakat mereka.
- **Menjaga Identitas Kebangsaan:** Dengan memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip Pancasila, siswa diharapkan dapat memperkuat rasa nasionalisme mereka sebagai warga negara Indonesia yang berbhineka tunggal ika.
- **Membangun Generasi Penerus yang Berkarakter:** Tujuan lain dari kurikulum pendidikan Pancasila adalah untuk membentuk generasi penerus yang memiliki karakter kuat, integritas, dan komitmen untuk membangun bangsa yang adil, demokratis, dan berdaya. Jika kurikulum Pendidikan Pancasila berjalan dengan baik, diharapkan siswa akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki rasa nasionalisme, toleransi, dan komitmen untuk menjaga persatuan dan kerukunan bangsa sebagai modal utama untuk membangun masa depan bangsa yang lebih baik.

3. Implementasi Kurikulum Pendidikan Pancasila di Sekolah

Pendidikan Pancasila di sekolah mengandung nilai-nilai nasional yang penting untuk ditanamkan pada generasi muda. Mengajarkan siswa tentang Pancasila dan memahami nilai-nilai luhurnya, seperti gotong royong, keadilan, dan demokrasi, akan membantu mereka membangun karakter yang kuat, integritas, dan rasa bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara mereka. Selain itu, pendidikan Bhinneka Tunggal Ika akan mengajarkan siswa untuk menghargai keberagaman sebagai kekayaan dan kekuatan bangsa. Mereka akan dididik untuk memperlakukan sesamanya dengan rasa hormat tanpa mempertimbangkan agama, ras, suku, atau kelompok sosial mereka. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendorong sikap saling menghormati dan bekerja sama tanpa diskriminasi. Pendidikan Pancasila juga menekan toleransi antarumat beragama. Siswa akan diajarkan untuk menghargai keyakinan dan kepercayaan orang lain serta hidup berdampingan secara damai dengan orang-orang yang berbeda agama. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menjadi agen perdamaian dan membangun hubungan yang harmonis dengan sesama warga negara tanpa terpengaruh oleh masalah konflik agama.

Keberagaman budaya Indonesia juga dimasukkan ke dalam kurikulum. Siswa diberi kesempatan untuk memahami dan menghargai berbagai budaya yang ada di Indonesia, mulai

dari adat istiadat, seni dan budaya, bahasa lokal, hingga tradisi lokal. Ini akan membantu memperkuat rasa cinta tanah air mereka dan memperkaya wawasan mereka tentang keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Secara keseluruhan, penerapan kurikulum Pendidikan Pancasila di sekolah adalah langkah penting untuk mendidik generasi muda tentang pentingnya persatuan, kerukunan, toleransi, dan keberagaman untuk membangun bangsa yang maju dan damai.

Konsep Dan Tujuan Implementasi Kurikulum Pendidikan Pancasila

Konsep Implementasi Kurikulum Pendidikan Pancasila: Implementasi kurikulum Pendidikan Pancasila di sekolah bertumpu pada pengajaran dan pemahaman nilai-nilai dasar Pancasila sebagai landasan ideologis dan moral bangsa Indonesia. **Konsep Multikulturalisme:** Memahami dan menghargai keberagaman budaya, agama, dan suku bangsa dalam satu kesatuan negara. Konsepnya mencakup beberapa aspek utama:

1. **Integrasi Nilai-Nilai Pancasila:** Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Keadilan dan Kesejahteraan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. **Pendidikan Karakter:** Menekankan pentingnya pengembangan karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Pancasila, seperti kejujuran, kerja keras, toleransi, keadilan, dan kebersamaan, sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.
3. **Multikulturalisme:** Memahami dan menghargai keberagaman budaya, agama, dan suku bangsa dalam satu kesatuan negara Indonesia, serta mengajarkan sikap toleransi dan menghormati perbedaan.

Tujuan Implementasi Kurikulum Pendidikan Pancasila: Implementasi kurikulum Pendidikan Pancasila memiliki tujuan yang jelas untuk mencapai hasil-hasil tertentu dalam proses pendidikan. **Tujuan Implementasi:** Membentuk sikap toleransi, menghormati perbedaan, dan memperkuat persatuan serta kerukunan nasional. Tujuannya antara lain:

1. **Membangun Kesadaran Nasionalisme:** Membentuk kesadaran akan identitas bangsa Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sebagai pondasi utama kebangsaan.
2. **Menguatkan Persatuan dan Kerukunan Nasional:** Memperkuat rasa persatuan dan kerukunan antarwarga negara Indonesia dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan etnis.
3. **Membentuk Karakter Bangsa yang Berkualitas:** Menghasilkan generasi penerus yang memiliki karakter kuat, bermoral, toleran, dan mampu berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara.
4. **Menanamkan Nilai-Nilai Kemanusiaan:** Mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kebersamaan sebagai landasan utama dalam berinteraksi dengan sesama manusia.
5. **Mendorong Kreativitas dan Inovasi:** Memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kepemimpinan yang bertanggung jawab dalam mewujudkan visi dan misi Pancasila.
6. **Implementasi kurikulum Pendidikan Pancasila yang efektif dan menyeluruh** diharapkan dapat menghasilkan generasi yang memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai Pancasila serta mampu menjaga persatuan, kerukunan, dan keharmonisan bangsa Indonesia dalam keragaman yang ada.

Strategi Implementasi Kurikulum Pendidikan Pancasila

Implementasi kurikulum Pendidikan Pancasila di sekolah memerlukan strategi yang terencana dan komprehensif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

A. Penanaman Nilai-Nilai Pancasila

Integrasi dalam Mata Pelajaran: Memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap mata pelajaran secara terpadu, bukan hanya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila atau PPKn.

Contoh dan Role Model: Menggunakan contoh-contoh nyata dan figur atau tokoh teladan yang mewakili nilai-nilai Pancasila sebagai inspirasi bagi siswa.

B. Pengembangan Materi Pembelajaran yang Relevan

Konteks Lokal: Mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal dan realitas siswa, sehingga siswa dapat mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman mereka sehari-hari. Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi pendidikan seperti multimedia, e-learning, dan aplikasi interaktif untuk menyampaikan pesan-pesan multikulturalisme dan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang menarik dan efektif.

C. Penguatan Pembelajaran Aktif

Diskusi Kelompok: Mendorong diskusi kelompok yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang untuk berbagi pemikiran, pengalaman, dan pandangan terkait multikulturalisme dan nilai-nilai Pancasila. Proyek Kolaboratif: Mengorganisir proyek-proyek kolaboratif yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam menciptakan solusi atau produk yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

D. Pembiasaan dalam Kehidupan Sehari-hari

Upacara Bendera: Memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam upacara bendera atau kegiatan rutin lainnya untuk memperkuat kesadaran akan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan Ekstrakurikuler: Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seperti debat, drama, atau seni budaya yang mengangkat tema multikulturalisme dan Pancasila.

E. Pemberdayaan Komunitas Sekolah

Pelatihan dan Workshop: Mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala untuk guru, orang tua, dan staf pendidikan tentang pentingnya multikulturalisme dan implementasi nilai-nilai Pancasila. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Melibatkan pihak-pihak eksternal seperti lembaga swadaya masyarakat, tokoh agama, dan budayawan dalam mendukung upaya implementasi kurikulum.

Dampak Positif Implementasi Kurikulum Pendidikan Pancasila

Implementasi kurikulum Pendidikan Pancasila di sekolah memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter dan sikap siswa, serta memperkuat nilai-nilai persatuan dan kerukunan nasional. Berikut adalah beberapa dampak positif dari implementasi kurikulum Pendidikan Pancasila:

1) Membangun Kesadaran Nasionalisme

Identitas Bangsa yang Kuat: Siswa menjadi lebih menyadari dan memahami identitas sebagai warga negara Indonesia dengan landasan nilai-nilai Pancasila yang mengikat. Kesetiaan terhadap Negara: Siswa memiliki rasa kesetiaan dan kebanggaan terhadap negara Indonesia serta semangat untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

2) Memperkuat Persatuan dan Kerukunan Nasional

Sikap Toleransi yang Tinggi: Siswa mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan budaya, agama, dan suku bangsa, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dan damai. Komitmen terhadap Persatuan: Siswa lebih memahami pentingnya persatuan dalam keberagaman dan aktif dalam memperkuat hubungan antarwarga negara.

3) Membentuk Karakter Berkualitas

Moralitas yang Tinggi: Siswa terlatih untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, jujur, bertanggung jawab, adil, dan berempati terhadap sesama. Kepemimpinan yang Bertanggung Jawab: Siswa dilatih untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, adil, dan mampu memperjuangkan kepentingan bersama.

4) Menanamkan Nilai-Nilai Kemanusiaan

Sikap Peduli dan Empati: Siswa belajar untuk peduli terhadap keadaan sosial, lingkungan, dan memperhatikan kebutuhan sesama manusia. Keadilan dan Kesejahteraan: Siswa memahami pentingnya keadilan sosial dan berkontribusi dalam upaya menciptakan kesejahteraan bersama.

5) Mendorong Kreativitas dan Inovasi

Pemikiran Kritis dan Kreatif: Siswa terlatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam mencari solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi masyarakat. Entrepreneurship yang Beretika: Siswa memiliki jiwa kewirausahaan yang berbasis etika dan tanggung jawab sosial.

Dampak positif ini merupakan hasil dari upaya implementasi kurikulum Pendidikan Pancasila yang menyeluruh dan terintegrasi dengan baik dalam berbagai aspek pembelajaran dan kegiatan di sekolah. Hal ini juga menunjukkan kontribusi yang besar terhadap pembentukan generasi muda yang berintegritas, toleran, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Harmoni Budaya Pancasila Di Era Modern

Bagi bangsa Indonesia yang tengah mengarah ke masyarakat modern, pentingnya seruan Sorokin terkait ekspresi budaya dan mentalitas masyarakat modern menjadi relevan. Meskipun dampak "parah" dari budaya dan mentalitas yang berorientasi pada indrawi di masyarakat modern belum sepenuhnya merasuk dan membudaya di kalangan kita, perlu adanya analisis mendalam mengenai aspek manusia, falsafah, budaya, dan pembangunan. Namun, hal ini tidak mengartikan perlunya melakukan perubahan total 180 derajat ke arah budaya dan mentalitas yang berfokus pada ide, sebagaimana disuarakan oleh Sorokin. Karena kedua ekstrem tersebut, baik yang berorientasi pada ide maupun yang berorientasi pada indrawi, memiliki kelemahan ketika saling mengabaikan satu sama lain. (Sanapiah Faisal, 1984)

Oleh karena itu, yang dibutuhkan adalah harmoni dan keseimbangan antara budaya berbasis ide dengan budaya berbasis indrawi. Di sinilah pentingnya peran falsafah Pancasila sebagai landasan kita sebagai bangsa Indonesia. Ketika Pancasila dipahami dan diterapkan dengan baik, maka mampu mencegah berbagai dampak negatif dari budaya yang berorientasi pada indrawi maupun budaya yang berorientasi pada ide. Untuk itu, Pancasila harus dianggap sebagai instrumen yang efektif yang harus diprioritaskan, sehingga nilai-nilainya dapat menjadi dasar utama dalam pembangunan dan pengembangan budaya nasional kita.

Dalam kebudayaan ini berkaitan dengan nurani manusia yaitu seperti yang dikatakan Mahatma Gandhi Di mana ada cinta, di situ ada kehidupan." Cintalah yang membuat seseorang menjadi manusia. Cinta membangkitkan rasa kemanusiaan seseorang. Anda harus mencintai diri sendiri, lalu mencintai orang lain dan seluruh dunia. Dalam buku Inspirasi Tentang Perjuangan Hidup Yang Penuh Kejujuran Dan Keserasan karya Anom Whani Wicaksana

Secara normatif, usaha untuk memperkuat budaya mutu tersebut telah jelas diatur dalam beberapa peraturan pendidikan. Sebagai contoh, dalam pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, diuraikan bahwa sebagai pekerjaan yang bersifat khusus, profesi guru harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip profesionalitas seperti (a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; (b) berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang mulia; (c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas; (d) memiliki kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan bidang tugas; (e) bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (f) mendapatkan penghasilan sesuai dengan kinerja kerja; (g) mendapat kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan melalui pembelajaran seumur hidup; (h) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam menjalankan tugas keprofesionalan; dan (i) memiliki organisasi profesi yang berwenang mengatur hal-hal terkait dengan tugas keprofesionalan guru. (Yasin, 2021)

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman yang mendalam tentang persatuan dan kerukunan nasional, serta praktik-praktik yang mendorong inklusi dan penghargaan terhadap perbedaan, diharapkan

generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang membawa Indonesia menuju masyarakat yang adil, demokratis, dan bermartabat. Ini penting tidak hanya untuk keberlangsungan negara dan bangsa, tetapi juga untuk memastikan kedamaian dan kemajuan bersama dalam konteks global yang semakin terhubung. Dalam konteks yang lebih luas, implementasi Kurikulum Pendidikan Pancasila dengan fokus pada persatuan dan kerukunan nasional menggarisbawahi pentingnya memperkuat identitas nasional yang inklusif. Ini melibatkan upaya untuk memahami, menghormati, dan memperkuat kesatuan dalam keragaman budaya, agama, suku, dan latar belakang lainnya di Indonesia. Melalui pendidikan Pancasila, diharapkan generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang mempromosikan dialog, toleransi, dan keterlibatan aktif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai. Kesimpulannya, implementasi Kurikulum Pendidikan Pancasila bukan hanya tentang pembelajaran nilai-nilai, tetapi juga tentang mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat persatuan dan kerukunan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryono, S. (2020). Pendidikan Multikultural: Konsep dan Implementasinya di Sekolah. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Haryanto, Joko, dkk. (2018). Pendidikan Multikultural: Konsep, Prinsip, dan Implementasi di Sekolah. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Haryanto, Joko, dkk. (2018). Pendidikan Multikultural: Konsep, Prinsip, dan Implementasi di Sekolah. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2017). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nataatmadja, Dr. Hidayat. 1984. Dialog Manusia Falsafah, Budaya, dan Pembangunan. Malang: Y.P.2.L.P.M. Surabaya. Kata Pengantar oleh Sanapiah Faisal.
- Soemantri, D. (2018). Pancasila Sebagai Ideologi Negara: Perspektif Pendidikan. Bandung: Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryadi, Bambang. (2019). Pendidikan Multikultural: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Penerbit Buku Pendidikan.
- Suryadi, Bambang. (2019). Pendidikan Multikultural: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Penerbit Buku Pendidikan.
- Wicaksana, Anom Whani. 2019. Inspirasi tentang Perjuangan Hidup yang Penuh Kejujuran dan Kesederhanaan. Itanov: Pandan. Penerbit: Arum. C-Klik Media. ISBN: 978-602-5448-45-4.
- Wibowo, Agus. (2020). Implementasi Kurikulum Berbasis Multikultural: Konsep dan Aplikasi di Sekolah. Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Winarno, Wasis. (2016). Perspektif Multikultural dalam Pendidikan Pancasila. Surabaya: Penerbit Pustaka Eureka.
- Wibowo, Agus. (2020). Implementasi Kurikulum Berbasis Multikultural: Konsep dan Aplikasi di Sekolah. Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Winarno, Wasis. (2016). Perspektif Multikultural dalam Pendidikan Pancasila. Surabaya: Penerbit Pustaka Eureka.
- Yasin, Ilyas. "Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia: Perspektif Total Quality Management." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 2, no. 3 (Agustus 2021): 239-246. E-ISSN: 2746-7767. STKIP Yapis Dompu. Email: ilyascendekia@gmail.com.